MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 15, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

PROGRAM PENYULUHAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA BUNTAREJO MELALUI LANGKAH CERDAS LAWAN DIARE PASCA BANJIR

Khery Muharani[1], Kristin Nur Iftah[2], Laila Melati[3], Laras Putri Yani[4], Latifa Anna[5], Latifa Nur[6], Lilis Hariyani[7], Lina Fauziyah[8], Lintang Ayu[9], Mayfajma Sandya[10], Megita Gina[11], Zulfa Mahdiatur Rasyida[12]

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta
laraspUtri627@gmail.com

Abstrak

Banjir merupakan peristiwa atau keadaan saat terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air meningkat. Dampak bencana banjir sangat dirasakan bagi manusia, lingkungan, mengalami kerugian materi, serta meningkatnya penyakit menular dan yang paling umum terjadi adalah diare. ***Tujuan*** : Melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan dengan program penyuluhan kesehatan masyarakat dengan "Langkah Cerdas Lawan Diare Pasca Banjir". Untuk mengantisipasi, dan mencegah gangguan kesehatan yang mungkin terjadi pasca bencana. ***Metode*** : kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Senin, 26 Mei 2025 di Desa Buntarejo Rt 04/01, Kadokan, Grogol, Sukoharjo dengan metode ceramah dua arah dan demonstrasi. ***Hasil*** **:** Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga mampu memahami bagaimana cara pencegahan diare pasca banjir dengan pembuatan oralit sebagai pengobatan pertama serta cara mencuci tangan yang baik dan benar. Diharapkan warga khususnya Ibu-Ibu dapat menjadi role model serta meneruskan pemahaman tentang pencegahan diare dengan oralit dan kebiasaan baik dalam mencuci angan kepada anak serta keluarga untuk mencapai masyarakat bebas diare. Selain itu, kegiatan ini perlu dimasukkan ke dalam agenda kader setempat untuk dapat menjadi pengingat dan terus dapat membiasakan perilaku hidup sehat.

Kata Kunci : Pencegahan diare pasca banjir, pembuatan larutan oralit, mencuci tangan

Abstract

Flood is an event or condition when an area or land is submerged due to increased water volume. The impact of floods is felt by humans, the environment, material losses, and the increase in infectious diseases and the most common is diarrhea. ***Objective****: Conducting community service with a public health counseling program with "Smart Steps to Fight Post-Flood Diarrhea". To anticipate, and prevent health problems that may occur after a disaster.* ***Methods****: counseling activities were carried out on Monday, May 26, 2025 in Buntarejo Village Rt 04/01, Kadokan, Grogol, Sukoharjo with two-way lecture and demonstration methods.* ***Results****: The result of this community service activity is that residents are able to understand how to prevent diarrhea*

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 15, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

after flooding by making ORS as the first treatment and how to wash hands properly. It is hoped that residents, especially mothers, can become role models and pass on understanding of diarrhea prevention with ORS and good habits in washing hands to children and families to achieve a diarrhea-free community. In addition, this activity needs to be included in the agenda of local cadres to be a reminder and continue to be able to familiarize healthy living behavior.
***Keywords**: Post-flood diarrhea prevention, making ORS solution, hand washing*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia hingga saat ini masih menjadi negara kepulauan yang memiliki keragaman geografis serta terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik besar, yakni Eurasia di utara, lempeng pasifik di timur dan lempeng Indo-Australia di selatan. Letak geografis ini menjadikan Negara Indonesia rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, tanah lonsgsor, gunung meletus, angin puting beliung, dan banjir, bencana ini dapat terjadi karena sebab alami yang disebut bencana alam atau akibat aktivitas manusia atau yang sering kita dengar bencana non alam (Monica & Hazzah, 2023).

Salah satu bencana alam yang dapat terjadi karna pengaruh alam ataupun pengaruh buatan manusia adalah banjir. Banjir di definisikan sebagai luapan air dalam jumlah yang besar melebihi batas normalnya, sehingga menenggelamkan daratan. Banjir juga dapat diartikan sebagai peristiwa atau keadaan saat terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air meningkat. Bencana banjir di Indonesia disebabkan oleh banyak hal antara lain fenomena alam, bentuk lahan serta penggunaan lahan dalam wilayah perkotaan. Banjir dapat mengakibatkan kerusakan infrastruktur maupun berdampak pada kehilangan harta, benda, maupun nyawa (BPBD, 2018).

Terdapat 6 provinsi di Indonesia yang berisiko terkena banjir, yang pertama adalah Sulawesi Barat, Provinsi Maluku, Bangka Belitung, Jawa Tengah, Kepulauan Riau, dan DKI Jakarta. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang rawan bencana banjir. Sebagian besar kejadian banjir diakibatkan oleh luapan sungai. Kejadian banjir di Jawa Tengah hampir pasti terjadi ketika musim hujan tiba.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Kota Sukoharjo pada tahun 2023 menjadi wilayah yang sering terjadi banjir di Jawa Tengah. Beberapa desa di Kabupaten Sukoharjo selama ini sudah menjadi langganan banjir karena lokasinya yang berada di sepanjang bantaran sungai Bengawan Solo. Beberapa desa yang rawan banjir tersebut tersebar di Kecamatan Sukoharjo, Nguter, Gatak, Grogol, Weru, Tawangsari, Polokarto dan Mojolaban (Muryani et al., 2024).

Salah satu desa di Kecamatan Grogol adalah Desa Buntarejo Rt 01/04 Kadokan, Grogol, Sukoharjo yang menjadi desa paling sering terkena banjir dengan intensitas yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara salah satu warga Desa Buntarejo di dapatkan banjir yang ada biasanya disebabkan karena kebiasaan warga yang sering membuang sampah sembarangan serta menjadi dusun yang dekat dengan pertemuan tiga sungai yakni Sungai Bengawan Solo, Sungai Samin, dan Sungai Jenes. Ketinggian air paling parah di Desa Buntarejo mencapai seleher orang dewasa. Dampak dari bencana banjir sangat dirasakan bagi manusia, lingkungan dan bahkan dapat mengalami kerugian materi. Dampak lanjutan banjir salah satunya muncul dan meningkatnya penyakit menular dan yang paling umum terjadi adalah diare (Wulandari et al., 2025).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 15, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Diare hingga saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Semua kelompok usia bisa terserang diare. Diare yang ada di negara-negara berkembang salah satunya di Indonesia menjadi penyebab kematian sebesar 15-34% dari semua penyebab kematian (Putri et al., n.d.). Diare merupakan terjadinya buang air besar dengan frekuensi lebih dari tiga kali sehari pada anak atau orang dewasa dengan konsistensi tinja cair dengan darah atau tanpa darah yang bisa berlangsung selama beberapa hari bahkan beberapa minggu.

Desa Buntarejo sendiri banyak mengalami dampak pasca banjir di antaranya adalah banyak warga yang terkena penyakit kulit gatal-gatal dan diare. Kurangnya tim medis, ketersediaan obat, dan kurangnya penyuluhan terkait kesehatan di Desa Buntarejo menjadikan penanganan penyakit pasca banjir kurang baik. Sebab terjadinya diare sendiri ada beberapa faktor seperti hujan yang datang terus menerus, kebiasaan warga yang kurang memperhatikan kebersihan tangan serta aktivitas membuang sampah yang masih belum tertib, di tambah juga lingkungan yang kotor mengakibatkan virus maupun bakteri mudah masuk ke dalam air dan makanan yang dikonsumsi (Sari et al., 2022).

Dengan adanya risiko timbul penyakit menular pasca banjir, beberapa upaya pencegahan dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri, pencegahan penyakit menular yang terjadi setelah bencana banjir melanda tentunya harus didukung oleh pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat yang baik terkait dengan hal yang harus dilakukan untuk mencegah hal tersebut (Mildawati et al., 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan warga setempat adalah berupa penggalakan layanan kesehatan dan peningkatan pemahaman masyarakat sehingga jika terjadi diare terkait dengan bencana banjir, maka hal tersebut dapat lebih terkontrol. Upaya tersebut dapat kita kenal dengan program penyuluhan kesehatan masyarakat dengan “Langkah Cerdas Lawan Diare Pasca Banjir”. Pelayanan kesehatan tersebut berguna untuk mengantisipasi, dan mencegah gangguan kesehatan yang mungkin terjadi pasca bencana. Berdasarkan pada uraian diatas masih sedikit penelitian mengenai pencegahan diare pasca banjir. Maka kelompok kami tertarik melakukan pengabdian lebih lanjut mengenai Program Penyuluhan Kesehatan Masyarakat di Desa Buntarejo Melalui Langkah Cerdas Lawan Diare Pasca Banjir.

METODE

Metode dalam pengabdian ini diawali dengan pemilihan lokasi berdasarkan frekuensi banjir yang terjadi di wilayah Solo Raya. Setelah itu, dilakukan wawancara di Desa Buntarejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, karena daerah ini sering mengalami banjir dan termasuk wilayah rawan. Tim pengabdian mengunjungi perangkat desa untuk mendapatkan informasi tentang kondisi desa agar dapat menentukan metode penyuluhan yang tepat. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktik langsung, seperti pembuatan oralit dan tata cara mencuci tangan dengan enam langkah. Peserta yang berjumlah 17 orang berkumpul di tempat yang telah disediakan oleh perangkat desa, kemudian mengikuti penyampaian materi dari tim pemateri. Setelah materi selesai disampaikan, dilanjutkan untuk mempraktikkan pembuatan oralit dan enam langkah mencuci tangan guna memastikan pemahaman mereka.

Antusiasme peserta sangat tinggi, mereka mampu mengikuti praktik secara bersama-sama maupun secara individu. Selain itu, peserta juga dapat mengembangkan materi edukasi yang mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan budaya lokal, seperti poster, leaflet, presentasi sederhana, atau media visual lainnya. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab dan diskusi mengenai diare. Sebagai penutup, leaflet dibagikan kepada orang tua peserta untuk dibawa pulang sebagai bahan edukasi di rumah. Adapun Bagan alur penyuluhan ini adalah sebagai berikut:

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 15, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

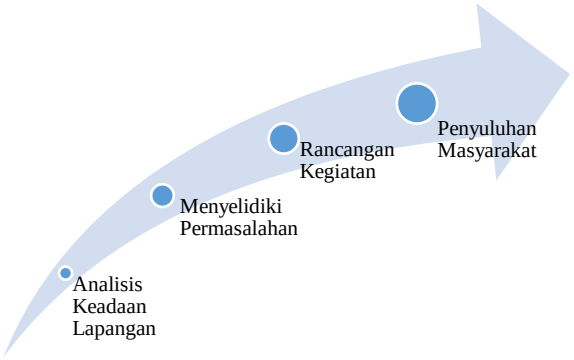

Kegiatan dilanjutkan dengan:

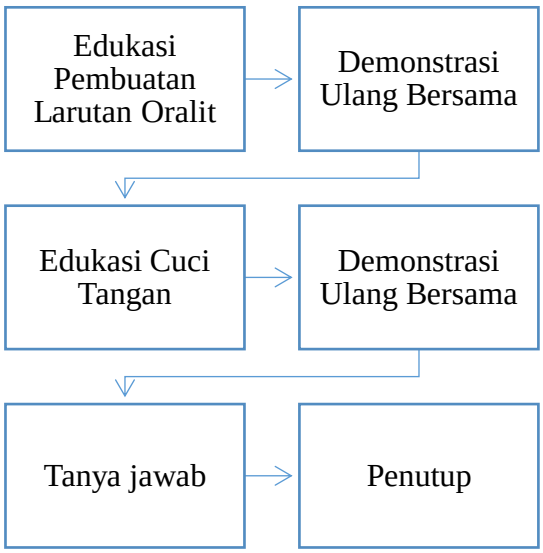

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan cara presentasi mengenai pencegahan penyakit diare pasca banjir. Kami mempresentasikan apa itu banjir, apa dampak yang timbul pasca banjir, macam-macam penyakit yang muncul pasca banjir seperti diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan), Leptospirosis, DBD (Demam Berdarah Dengue), dan Berbagai macam penyakit kulit.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini berupa diskusi terbuka yang dilaksanakan di dukuh Buntarejo Rt 01/ Rw 04 Desa Kadokan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Edukasi yang diberikan memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga mengenai pencegahan diare pasca banjir untuk anak-anak, diri sendiri, maupun keluarga.

Hasil dari kegiatan ini didapatkan para ibu-ibu sudah terbiasa dalam penanganan penyakit pasca banjir, hal ini dilihat ketika peserta menjawab pertanyaan di akhir diskusi. Sebagian peserta belum mengetahui langkah-langkah mencuci tangan dengan benar, hal ini dilihat saat peserta diminta untuk mempraktikannya sebelum diberi edukasi. Selain itu, peserta juga belum mengetahui cara pembuatan oralit, hal ini ditunjukkan dengan beberapa peserta yang mengatakan lupa cara pembuatannya.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 15, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

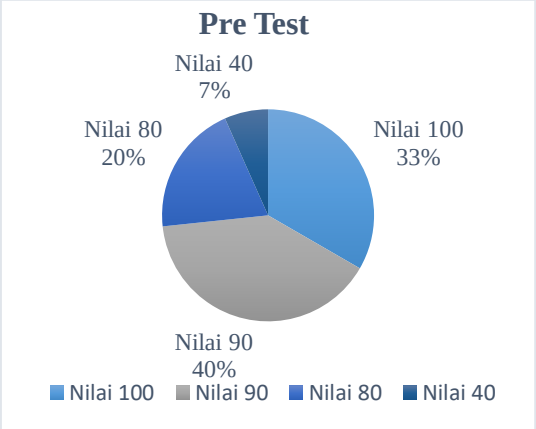

Keterangan :
Nilai 100 : 5 orang, nilai 90 : 6 orang, nilai 80 : 3 orang, nilai 70 : 2 orang, dan nilai 40 : 1 orang

Hasil *Pre Test* menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang baik, karena kegiatan tersebut juga dihadiri oleh para kader Kesehatan. Namun juga terdapat 20% responden yang masih belum
mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan diare dan banjir. Serta 7% responden bisa dikatakan masih sangat kurang dalam hal pengetahuandan pemahaman mengenai diare dan banjir. Setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan dan media leaflet, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, dibuktikan dengan masyarakat bisa menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan masyarakat bisa mempraktikkan langkah cuci tangan yang tepat serta pembuatan oralit.

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat dilaksanakan pada Senin, 26 Mei 2025 di Desa Buntarejo, Sukoharjo. Yang dihadiri oleh 17 orang ibu-ibu 5 diantaranya kader di desa tersebut. Acara tersebut dibuka oleh modertor dan dilanjutkan dengan sambutan oleh ketua RT Desa Buntarejo. Pada tahap pertama panitia memberikan soal *pre-test* sebanyak 10 soal kepada peserta selama kurang lebih 10 menit sebelum penyampaian materi.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan penyampaian materi melalui protektor yakni mengenai pencegahan diare pasca banjir seperti definisi, dampak banjir, macam-macam penyakait saat banjir, penyebab diare, serta pencegahan dengan melakukan PHBS. Selain itu peserta juga dibadikan *leaflet* yang berisi edukasi mengenai diare. Materi dijelaskan oleh pemateri secara singkan dan jelas serta mengunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga diharapkan peserta dapat memahami materi yang dijelaskan.

Gambar 1. Penyampaian Materi

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 15, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Setelah penyampaian materi, audien memasuki sesi pembuatan larutan gula garam (oralit). Sebelum ke pembuatan peserta dijelaskan manfaat oralit dan cara penggunaannya, setelah itu peserta diminta untuk melakukan demo secara bersamaan membuat oralit.

Gambar 2. Pembuatan Larutan Oralit

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi cuci tangan yang baik dan benar. Setelah penyampaian materi, peserta diajarkan cara mencuci tangan dengan benar menggunakan 6 langkah. Tidak hanya menggunakan sabun saja, kita juga mengajarkan mencuci tangan menggunakan handrub serta perbedaan keduanya. Kemudian peserta diminta untuk mendemonstrasikan secara bersama-sama.

Gambar 3. Demonstrasi Cuci Tangan

Pada tahap akhir yakni evaluasi panitia memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan. Semua peserta dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa peserta sudah mengerti pencegahan diare pasca banjir. Kegiatan penydiharapkan dapat meningkatkan penggunaan oralit sebagai terapi awal terjadinya diare pada anak di rumah sehingga mencegah terjadinya dehidrasi yang dapat menyebabkan kematian pada anak.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 15, No. 3 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Gambar 4. Foto Bersama

Pengetahuan seseorng akan mempengaruhi cara mereka dalam meangani suatu penykit baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Sehingga melalui kegiatan penyuluhan ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit diare secara benar. Efektivitas dari dilakukannya penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan warga sesuai dengan yang pernah dilakukan oleh (Ariani, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan sebesar (72,7%) dengan sebelum dilakukan penyuluhan (sebesar 45,5%) mengenai pencegahan penyakit diare. Berdasarkan penelitian dari (Indriani dkk., 2021) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata frekuensi pengetahuan masyarakat tentang PHBS setelah dilakukan penyuluhan dengan kombinasi media leaflet.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pencegahan diare pasca banjir dengan penggunaan oralit pada diare dan demo cuci tangan yang baik dan benar melalui metode penyuluhan ini memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada warga Desa Buntarejo, Sukoharjo.

Dalam kegiatan ini dilakukan demo oralit dengan tujuan untuk meningkatkan penggunaan oralit pada diare anak, diri sendiri, dan juga keluarga. Selain itu pembuatan oralit yang sederhana ini juga dapat mempermudah warga Ketika berada di pengungsian bencana banjir dan dalam kegiatan penyuluhan juga dilakukan praktik cuci tangan yang baik dan benar. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kebersihan tangan dan pencegahan penyakit diare.

Saran

Di harapkan warga yang berada di daerah rawan bencana khususnya bencana banjir dapat menerapkan pencegahan diare dengan oralit dan kebiasaan baik dalam mencuci angan kepada diri sendiri, anak, maupun keluarga lain. Sehingga Ketika berada di dalam pengungsian warga tidak panik Ketika terjangkit diare. Selain itu warga di harapkan juga untukdapat menjadi contoh warga desa lain untuk mencapai masyarakat bebas diare. Selain itu, kegiatan pengabdian terkait kesehatan perlu dimasukkan ke dalam agenda para kader maupun warga setempat untuk dapat membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat baik di rumah maupun saat berada di pengungsian.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, D. P. (2022). Efektivitas Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Pencegahan Diare. Prosiding Seminar Nasional, 70–77.

Diare, P., Banjir, P., Desa, D. I., & Jebres, K. (2025). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Diare Pasca Banjir Di Desa Kentingan Jebres Surakarta *Ariani Nur Rizki Wulandari[1] , Hermawati[2]*. *3*(1), 62–70.

Indriani, F. N., Nasution, N., Lubis, M. A., Nuraeni, S., & Nurfitriani, S. (2021). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Pengetahuan Masyarakat Desa Sungai Raya Rt/Rw 001/004 Kelurahan Sembulang Kecamatan Galang. Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan, 1(3), 57–64.

MEDIC NUTRICIA

Jurnal Ilmu Kesehatan

ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 15, No. 3 Tahun 2025

Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Mildawati, R., Andera, N. A., & Rasyida, Z. M. (2023). Edukasi Pencegahan Diare: Pembuatan Oralit Dan Mencuci Tangan Yang Benar Pada Orang Tua Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal LENTERA*, *3*(1), 48–55. https://doi.org/10.57267/lentera.v3i1.219

Monica, C., & Hazzah, S. (2023). Koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dengan Dinas Pekerjaan Umum dalam Upaya Penanggulangan Pascabencana Banjir di Kota Medan. *Al-Hayat: Natural Sciences, Health & Environment Journal*, *1*(1), 29–39. https://doi.org/10.47467/alhayat.v1i1.191

Muryani, C., Aulia, B. S. P., Pratama, D. J., Putri, H. M. G., Paulina, F. A., Indraswari, P. F., Nurjihaan, B. S., Aninditha, A. T., Zaky, N. R., & Putra, N. R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengurangan Risiko Bencana Erosi Tebing Sungai Bengawan Solo Di Desa Ngasinan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. *DEDIKASI: Community Service Reports*, *6*(2), 119–134. https://doi.org/10.20961/dedikasi.v6i2.83910

Putri, N. S., Irasanti, S. N., & Feriandi, Y. (n.d.). *Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Pencegahan Diare Pasca Banjir di Desa Bojongsoang*.

Sari, G. M., Sutrisna, M., & Fikhri, D. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Diare di Daerah Rawan Banjir Kota Bengkulu. *Karya Kesehatan Siwalima*, *1*(2), 74–78. https://doi.org/10.54639/kks.v1i2.825